

TRANSFORMASI DIGITAL WARISAN BUDAYA LOKAL: PEMERTAHANAN DAN PELESTARIAN NILAI KEARIFAN LOKAL DI KAWASAN TELUK TOMINI

Nonny Basalama,²⁾ Zulkifli Tanipu,³⁾ Salam⁴⁾ Herson Kadir,
⁵⁾ Ikha Hardiyanti Puspita Mahading⁶⁾ Mohamad Rayyan Kufri

¹⁾Linguistik Terapan, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo

²⁾Linguistik, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo

³⁾Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo

⁴⁾Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo

⁵⁾Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo

⁶⁾Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo

^{1,2,3,4,5,6)}Jl. B.J Habibie – Bone Bolango – Gorontalo – Indonesia

E-mail : nonnybasalama@ung.ac.id, zulkiflitanipu@ung.ac.id, salamtolaki@ung.ac.id,
herson.kadir@ung.ac.id, ikha-s1sastrainggris@mahasiswa.ung.ac.id,
mohammad4_s1sastrainggris@mahasiswa.ung.ac.id

ABSTRAK

Teluk Tomini adalah kawasan yang sarat dengan kekayaan budaya lokal, seperti tradisi kesenian dan kearifan lokal yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Namun, di tengah gempuran globalisasi dan modernisasi, budaya ini menghadapi ancaman nyata. Minimnya dokumentasi dan keterbatasan teknologi di daerah terpencil membuat upaya melestarikan budaya semakin sulit. Melihat situasi ini, kegiatan pengabdian masyarakat kami hadir dengan harapan dapat membantu masyarakat Teluk Tomini mempertahankan dan melestarikan budaya mereka. Kami memulai dengan sosialisasi sederhana, mengenalkan teknologi kepada masyarakat agar mereka dapat mendokumentasikan budaya lokal seperti tarian, musik, cerita rakyat, dan artefak berharga lainnya. Dengan bantuan masyarakat, kami berhasil mengabadikan kekayaan budaya tersebut dalam format digital, seperti video, audio, dan foto. Tak hanya itu, kami juga mengembangkan platform digital yang memungkinkan budaya ini bisa diakses tak hanya oleh masyarakat setempat, tapi juga oleh seluruh dunia. Dampak dari kegiatan ini sangat terasa. Generasi muda semakin sadar akan pentingnya melestarikan budaya mereka. Meski begitu, hambatan teknologi, seperti akses internet yang terbatas, masih menjadi tantangan besar. Kami menyadari bahwa perlu ada upaya berkelanjutan untuk menghadapi kendala ini, agar masyarakat Teluk Tomini benar-benar bisa terus berperan aktif dalam menjaga warisan budaya mereka. Dengan evaluasi dan monitoring yang kami lakukan secara berkala, kami terus memantau keberhasilan dari penggunaan platform ini. Harapannya, teknologi bisa menjadi jembatan yang menghubungkan masa lalu dan masa depan, memastikan warisan budaya Teluk Tomini tetap hidup di tengah kemajuan zaman.

Kata Kunci: Transformasi Digital, Warisan budaya lokal, Kearifan lokal, Teluk Tomini, Pelestarian budaya.

ABSTRACT

Tomini Bay is rich in local cultural heritage, including traditional arts and local wisdom passed down from generation to generation. However, amidst the waves of globalization and modernization, this cultural heritage faces significant threats. The lack of documentation and limited technological infrastructure in remote areas have made efforts to preserve the culture increasingly challenging. Recognizing this situation, our community service initiative was launched with the hope of assisting the people of Teluk Tomini in preserving and sustaining their cultural heritage. We began with a straightforward outreach, introducing technology to the community so they could document their local culture, including traditional dances, music, folklore, and other valuable artifacts. With the help of the community, we successfully captured this cultural wealth in digital formats such as video, audio, and photographs. Additionally, we developed a digital platform that allows this cultural heritage to be accessed not only by the local community but also globally. The impact of this initiative has been significant. The younger generation has become more aware of the importance of preserving their cultural heritage. However, technological barriers, such as limited internet access, remain a major challenge. We recognize that ongoing efforts are needed to overcome these obstacles, so the people of Teluk Tomini can continue to play an active role in safeguarding their cultural legacy. Through regular evaluation and monitoring, we continuously assess the success of the platform's implementation. Our hope is that technology can serve as a bridge connecting the past and the future, ensuring that Teluk Tomini's cultural heritage remains vibrant in the face of modern advancements.

Keyword: Digital Transformation, Cultural Heritage, Local Culture

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Transformasi digital dalam beberapa dekade terakhir telah memberikan dampak signifikan di berbagai sektor, termasuk pelestarian budaya lokal. Kawasan Teluk Tomini, yang kaya akan warisan budaya, menghadapi ancaman erosi nilai-nilai budaya akibat modernisasi dan globalisasi. Tradisi kesenian, bahasa, dan ritual-ritual adat yang diwariskan secara turun-temurun semakin tergerus oleh perkembangan zaman. Dalam konteks ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat menjadi alat yang efektif dalam mendokumentasikan, mempromosikan, dan melestarikan budaya lokal yang rentan hilang[1]. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, upaya dilakukan untuk memanfaatkan teknologi digital dalam mendokumentasikan elemen-elemen budaya yang ada di Kawasan Teluk Tomini. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga warisan budaya dari kepunahan, tetapi juga untuk memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat lokal dan global terhadap nilai-nilai budaya yang ada[2]. Selain itu, kegiatan ini melibatkan masyarakat lokal dalam proses pendokumentasian, sehingga mereka memiliki keterikatan yang lebih kuat terhadap budaya yang dimiliki[3].

Digitalisasi budaya lokal dapat meningkatkan aksesibilitas dan memperpanjang umur warisan budaya tersebut[4] [5]. Digitalisasi telah digunakan untuk mendokumentasikan warisan budaya di berbagai belahan dunia, termasuk Korea Selatan dan Jepang, yang berhasil memanfaatkan teknologi seperti augmented reality (AR) dan virtual reality (VR) untuk pelestarian budaya [6]. Penggunaan teknologi ini memungkinkan elemen budaya yang telah terdokumentasi untuk diakses dengan mudah oleh masyarakat lokal dan global[7].

Di sisi lain, tantangan dalam digitalisasi budaya lokal juga tidak dapat diabaikan. Keterbatasan akses teknologi dan infrastruktur di daerah-daerah terpencil sering kali menghambat upaya pelestarian digital[8]. Selain itu, kurangnya keterampilan masyarakat dalam menggunakan teknologi digital juga menjadi kendala. Sejalan dengan itu, berbagai studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat lokal dalam proses digitalisasi sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program pelestarian budaya[9], [10], [11]. Pendekatan partisipatif, di mana masyarakat lokal berperan aktif dalam proses digitalisasi, telah terbukti lebih efektif dalam menjaga esensi dari budaya yang ingin dilestarikan. Namun, dalam konteks kawasan Teluk Tomini, inisiatif digitalisasi budaya masih sangat terbatas. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk membantu masyarakat dalam mendokumentasikan dan mempromosikan budaya lokal mereka melalui penggunaan teknologi digital. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya membantu melestarikan budaya lokal, tetapi juga meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam upaya pelestarian budaya[12], [13], [14].

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, dimulai dari sosialisasi hingga evaluasi dan monitoring. Metode yang digunakan di lapangan mencakup pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat lokal secara aktif dalam setiap tahapan. Selain itu, pengolahan data dilakukan melalui dokumentasi digital dari berbagai elemen budaya

Kerangka Kerja Pengabdian



Gambar 1. Kerangka Kerja Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal ini, pengabdian ini berfokus pada pemetaan elemen budaya lokal dan persiapan pengembangan platform digital. Pengabdian ini berhasil mendokumentasikan berbagai elemen budaya penting di Kawasan Teluk Tomini. Elemen-elemen ini meliputi cerita rakyat, tarian tradisional, musik, upacara adat, serta artefak budaya. Seluruh elemen budaya ini direkam dalam berbagai format digital untuk memastikan keberlanjutan dan aksesibilitasnya di masa mendatang.

Inventarisasi Elemen Warisan Budaya

Inventarisasi elemen-elemen budaya di Kawasan Teluk Tomini mencakup berbagai aspek budaya yang penting bagi masyarakat lokal. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan berbagai format digital seperti audio, video, foto, dan teks. Berikut adalah beberapa elemen budaya yang berhasil didokumentasikan:

Tabel 1. Inventarisasi Elemen Warisan Budaya Teluk Tomini

Elemen Budaya	Deskripsi	Format Dokumentasi
Cerita Rakyat	Kisah-kisah tradisional yang diwariskan secara lisan.	Audio & Teks Digital
Tari Tradisional	Pertunjukan tari yang menjadi simbol budaya lokal.	Video
Musik Tradisional	Musik khas yang dimainkan dengan alat musik tradisional.	Audio & Video
Upacara Adat	Ritual keagamaan dan sosial dalam tradisi adat setempat.	Video & Foto
Artefak Budaya	Naskah kuno, pakaian adat, dan alat musik tradisional.	Foto & Deskripsi Digital

Sebagai bagian dari pelestarian budaya, artefak budaya yang mencakup naskah kuno, pakaian adat, serta alat musik tradisional juga telah dipindai dan didokumentasikan secara digital. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk melestarikan fisik artefak tersebut, tetapi juga membuka akses ke informasi terkait kepada masyarakat yang lebih luas, termasuk akademisi dan peneliti. Dengan pendekatan digital, warisan budaya yang sebelumnya terbatas pada wilayah lokal kini dapat diakses oleh masyarakat di luar Kawasan Teluk Tomini.

Dalam proses digitalisasi, teknologi digital telah menunjukkan potensinya untuk menjembatani kesenjangan antara masyarakat lokal dan global dalam hal pengetahuan budaya. Respon positif dari masyarakat terhadap penerapan teknologi digital menunjukkan adanya peluang besar untuk keberlanjutan budaya lokal di tengah ancaman modernisasi.

Respon Masyarakat terhadap Digitalisasi

Wawancara dengan tokoh adat, seniman, dan masyarakat lokal menunjukkan bahwa mereka menyambut baik proses digitalisasi. Mereka menyadari bahwa dokumentasi digital memberikan peluang untuk melestarikan budaya yang berisiko hilang akibat globalisasi. Banyak responden menyatakan bahwa transformasi digital memungkinkan budaya lokal diperkenalkan kepada generasi muda yang lebih tertarik pada teknologi.

Namun, pengabdian ini juga menemukan tantangan utama terkait keterbatasan akses teknologi, terutama di daerah-daerah terpencil. Banyak masyarakat di pedesaan tidak memiliki akses internet atau perangkat teknologi yang memadai untuk mendukung penggunaan platform digital secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan infrastruktur teknologi serta pendidikan digital di tingkat lokal.

Tabel 2. Respon Masyarakat terhadap Proses Digitalisasi

Responden	Pendapat Mengenai Digitalisasi	Tantangan yang Dihadapi
Tokoh Adat	<i>"Digitalisasi penting untuk memastikan bahwa budaya kita tidak hilang. Generasi mendatang bisa belajar dari dokumentasi ini."</i>	Keterbatasan akses teknologi di daerah terpencil.
Seniman Tradisional	<i>"Melalui teknologi, seni kami bisa ditampilkan ke dunia. Generasi muda bisa menonton pertunjukan kami melalui aplikasi."</i>	Kesulitan dalam menggunakan teknologi untuk mendokumentasikan pertunjukan.
Pemuda Lokal	<i>"Saya bisa belajar tentang budaya kita dengan cara yang lebih menarik."</i>	Kurangnya fasilitas teknologi, terutama akses internet yang terbatas.
Pemerintah Lokal	<i>"Kami mendukung upaya digitalisasi dan berharap ini bisa diimplementasikan di seluruh wilayah."</i>	Keterbatasan finansial dan infrastruktur untuk mengimplementasikan teknologi ini.

Persiapan Pengembangan Database Awal Budaya

Selain mendokumentasikan elemen budaya, kegiatan ini juga berfokus pada persiapan pengembangan database awal yang berupa platform digital interaktif. Platform ini dirancang untuk menyimpan dan menyebarluaskan informasi budaya lokal yang telah didokumentasikan, sehingga dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, terutama di Kawasan Teluk Tomini. Database budaya ini akan menjadi repositori yang berisi cerita rakyat, musik, tarian, upacara adat, dan artefak budaya dalam format digital, dan disajikan dalam bentuk yang mudah diakses melalui aplikasi mobile dan situs web. Tahap persiapan ini mencakup beberapa kegiatan utama, di antaranya:

- 1) Pengumpulan data digital yang komprehensif dari hasil dokumentasi elemen budaya.
- 2) Penyusunan struktur database, termasuk kategorisasi elemen budaya berdasarkan jenisnya (cerita rakyat, musik, tarian, artefak, dan upacara adat).
- 3) Perancangan antarmuka pengguna (*user interface*) agar platform ini mudah digunakan oleh masyarakat, khususnya generasi muda dan akademisi.
- 4) Integrasi teknologi untuk aksesibilitas, seperti penyediaan aplikasi mobile yang dapat digunakan meskipun dengan akses internet yang terbatas.

Database budaya ini juga dirancang untuk berfungsi sebagai sumber daya pendidikan, di mana sekolah-sekolah lokal dan lembaga pendidikan dapat menggunakan konten digital ini untuk mengajarkan budaya setempat kepada siswa mereka. Selain itu, platform ini dirancang untuk melibatkan pemerintah daerah dan sektor swasta dalam mendukung program pelestarian budaya berbasis digital.

Tabel 3. Tahap Persiapan Pengembangan Database Awal Budaya

Tahap Persiapan	Deskripsi
Pengumpulan Data Digital	Mengumpulkan dan mendigitalisasi elemen budaya yang telah didokumentasikan (cerita rakyat, musik, tari, artefak).
Penyusunan Struktur Database	Mengkategorisasi elemen budaya sesuai dengan jenisnya untuk memudahkan akses pengguna.
Perancangan Antarmuka Pengguna	Merancang tampilan dan navigasi platform digital yang ramah pengguna, baik melalui aplikasi mobile maupun situs web.
Integrasi Teknologi untuk Aksesibilitas	Menyediakan opsi akses offline atau akses terbatas untuk wilayah dengan infrastruktur internet yang minim.

Analisis Tingkat Keberhasilan

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat diukur melalui beberapa indikator penting:

1. Jumlah Elemen Budaya yang Berhasil Didokumentasikan
Kegiatan ini berhasil mendokumentasikan lebih dari 50 elemen budaya penting di Kawasan Teluk Tomini, termasuk cerita rakyat, tarian tradisional, musik, upacara adat, dan artefak budaya. Dokumentasi ini dilakukan dalam berbagai format digital (audio, video, foto, dan teks) yang memastikan elemen-elemen budaya tersebut dapat diakses dan dilestarikan dalam jangka panjang. Proses digitalisasi ini menjadi salah satu pencapaian utama dari kegiatan ini, yang memungkinkan budaya lokal untuk dikenal secara lebih luas, baik oleh masyarakat setempat maupun global.
2. Partisipasi Masyarakat Lokal
Keberhasilan lain dapat diukur dari partisipasi aktif masyarakat, terutama generasi muda, dalam proses pendokumentasian. Sosialisasi dan pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam penggunaan teknologi untuk melestarikan budaya mereka. Banyak masyarakat yang terlibat dalam proses perekaman dan digitalisasi, dengan dukungan dari tokoh adat dan seniman lokal. Partisipasi ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga budaya di tengah modernisasi.
3. Penggunaan Platform Digital
Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah pengembangan platform digital yang dirancang khusus untuk menyimpan dan menyebarkan elemen budaya yang telah

didokumentasikan. Meskipun platform ini berhasil dikembangkan dan diterima dengan baik oleh masyarakat, masih terdapat kendala terkait keterbatasan infrastruktur teknologi, khususnya akses internet di daerah-daerah terpencil. Hal ini membatasi penggunaan platform secara optimal di seluruh wilayah Teluk Tomini. Namun demikian, potensi jangka panjang dari platform ini tetap sangat signifikan untuk pelestarian budaya.

4. Evaluasi dan Monitoring Berkala

Monitoring dan evaluasi berkala juga menjadi bagian penting dalam mengukur keberhasilan program ini. Tim pengabdian melakukan wawancara dan observasi untuk mengukur dampak penggunaan platform digital oleh masyarakat. Respon masyarakat terhadap proses digitalisasi ini umumnya sangat positif, dengan banyak yang mengapresiasi upaya untuk menjaga budaya lokal tetap hidup melalui teknologi. Namun, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa diperlukan peningkatan infrastruktur teknologi agar masyarakat di daerah terpencil dapat mengakses platform secara lebih efektif

5. Tantangan dan Solusi

Meskipun kegiatan ini menunjukkan keberhasilan dalam hal dokumentasi dan partisipasi masyarakat, kendala utama tetap pada keterbatasan infrastruktur teknologi. Keterbatasan akses internet di beberapa wilayah Teluk Tomini menjadi hambatan yang signifikan dalam penggunaan platform digital. Oleh karena itu, keberhasilan penuh dari kegiatan ini akan sangat bergantung pada dukungan lebih lanjut, termasuk peningkatan infrastruktur teknologi dan pelatihan masyarakat dalam penggunaan teknologi digital.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi alat yang efektif dalam melestarikan budaya lokal di Kawasan Teluk Tomini. Dokumentasi elemen budaya seperti tarian, musik, cerita rakyat, dan artefak budaya dalam format digital telah membuka akses budaya ini kepada masyarakat luas, termasuk generasi muda yang lebih tertarik pada teknologi. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa masyarakat merespons positif program ini, khususnya dalam hal partisipasi aktif mereka dalam mendokumentasikan elemen-elemen budaya lokal. Generasi muda memainkan peran penting dalam proses ini, dan keterlibatan mereka menjadi indikator keberhasilan pelestarian budaya di masa depan. Selain itu, monitoring secara berkala juga menunjukkan bahwa platform digital yang dikembangkan memiliki potensi besar untuk digunakan secara lebih luas, meskipun tantangan terkait infrastruktur teknologi di daerah terpencil masih menjadi hambatan. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses internet di beberapa wilayah, yang membatasi penggunaan platform digital secara optimal. Oleh karena itu, langkah selanjutnya adalah berkolaborasi dengan pemerintah daerah dan sektor swasta untuk meningkatkan infrastruktur teknologi dan memperluas cakupan penggunaan platform digital ini. Dukungan tambahan dalam bentuk pelatihan teknologi bagi masyarakat juga diperlukan untuk memaksimalkan potensi pelestarian budaya melalui media digital.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Lian and J. Xie, "The Evolution of Digital Cultural Heritage Research: Identifying Key Trends, Hotspots, and Challenges through Bibliometric Analysis," *Sustainability (Switzerland)*, vol. 16, no. 16, Aug. 2024, doi: 10.3390/su16167125.
- [2] Y. Y. Sahria and S. Eko Bawono, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemetaan Dan Optimalisasi Potensi Desa Wisata Segajih Live In Education Kulon Progo," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, vol. 6, no. 3, pp. 264–278, Jul. 2023, doi: 10.36341/jpm.v6i3.3228.
- [3] H. Fauzi, H. M. Sharif, and R. A. Razak, "Virtualization of Digitalized Cultural Assets to Promote Sustainable Heritage Tourism in Malaysia," *International Journal of Environment, Architecture, and Societies*, vol. 2, no. 02, pp. 85–99, Aug. 2022, doi: 10.26418/ijeas.2022.2.02.85-99.
- [4] M. Torres-González, A. J. Prieto, F. J. Alejandre, and F. J. Blasco-López, "Digital management focused on the preventive maintenance of World Heritage Sites," *Autom Constr*, vol. 129, Sep. 2021, doi: 10.1016/j.autcon.2021.103813.
- [5] P. Cheong, P. Fischer-Nielsen, S. Gelfgren, and C. Ess, "Digital religion, social media and culture: perspectives, practices, and futures," 2012, Accessed: May 15, 2024. [Online]. Available: <https://ixtheo.de/Record/1617378151>
- [6] M. Zhao, X. Wu, H. T. Liao, and Y. Liu, "Exploring research fronts and topics of Big Data and Artificial Intelligence application for cultural heritage and museum research," in *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, Institute of Physics Publishing, Apr. 2020. doi: 10.1088/1757-899X/806/1/012036.
- [7] G. Latuni, T. Komansilan, and S. Kumajas, "Digitalisasi Budaya untuk Meningkatkan Apresiasi Terhadap Kolintang Alat Musik Khas Sulawesi Utara." [Online]. Available: <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/ismartedu>
- [8] R. Eppich and J. L. G. Grinda, "Sustainable financial management of tangible cultural heritage sites," *Journal of Cultural Heritage Management and Sustainable Development*, vol. 9, no. 3, pp. 282–299, Jun. 2019.
- [9] F. J. Ballina, "Smart business: the element of delay in the future of smart tourism," *Journal of Tourism Futures*, vol. 8, no. 1, pp. 37–54, Apr. 2022, doi: 10.1108/JTF-02-2020-0018.
- [10] Kurniati, "Peran Perpustakaan Dalam Melestarikan Warisan Budaya dan Sejarah Lokal," *The Light Journal of Librarianship and Information Science*, vol. 3, no. 2, pp. 102–114, Dec. 2023.
- [11] J. Penelitian Pendidikan, dan Budaya, and N. Nurjanah, "80 | Nunuy Nurjanah Digitalisasi Bahasa, Sastra, Budaya Daerah Serta Pembelajarannya Sebagai Transformasi Era Society 5.0".
- [12] A. Susilawati Dwita, C. Anwar, N. P. Santiari Linda, and Sitorus Zunaida, *BUKU Referensi Sistem Informasi Berbasis Kearifan Lokal E-Book*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- [13] A. Kurnia and L. Cempaka, "Literasi Digital Bagi Pelajar: Bijak Bermedia Sosial Dan Cerdas Memanfaatkan Media Massa (Studi Kasus Konten Makanan Di SMK Merah Putih Bekasi)," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, vol. 6, no. 3, pp. 287–299, Jul. 2023, doi: 10.36341/jpm.v6i3.3089.
- [14] P. Dwihantoro, D. Susanti, P. Sukmasetya, and R. Faizah, "Digitalisasi Kesenian Njanen: Strategi Pelestarian Kebudayaan Melalui Platform Sosial Media," 2023. [Online]. Available: <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/363>